

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Auditor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam menghimpun dan menafsirkan bukti hasil pemeriksaan. Auditor independen bertanggung jawab atas audit laporan keuangan historis dari seluruh organisasi yang diauditnya (Renyowijoyo, 2005 dalam Auliyah, 2011). *Internal auditing* adalah sebuah aktivitas penilaian independen yang dijalankan di dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi sistem pengendalian organisasi. Auditor internal bergantung kepada organisasi tempatnya bekerja dikarenakan penghasilan yang didapat dari organisasi tersebut. Di sisi lain, auditor internal bertanggung jawab untuk tetap independen pada profesinya. Konflik muncul ketika auditor internal diharuskan untuk melaporkan temuan-temuan audit yang merugikan penilaian kinerja manajemen atau obyek audit yang dilakukannya. Hal ini menyebabkan terjadinya dilema etis.

Trevino (1986) dan Jones (1991) dalam Budisusetyo (2004), menyatakan bahwa keputusan etis (*ethical decision*) adalah sebuah keputusan yang baik secara legal maupun moral dapat diterima oleh masyarakat luas. Auditor internal sebagai

pekerja diwajibkan untuk bertanggung jawab kepada organisasi tempatnya bekerja, tetapi juga harus menjaga profesionalisme sebagai akuntan profesional. Dalam hal ini kemampuan auditor internal dalam melakukan pengambilan keputusan akan memberi pengaruh terhadap organisasi tempatnya bekerja. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang dapat menjadi tolak ukur serta alat untuk membantu auditor dalam memecahkan permasalahan dilema etis yang terjadi dalam suatu organisasi yaitu komitmen profesional audit internal, orientasi etika serta nilai etika organisasi.

Setiap profesi, terutama yang memberikan jasanya kepada masyarakat memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus dan setiap profesional diharapkan mempunyai kualitas pribadi tertentu. Akuntan publik sebagai profesi yang memberikan jasa kepada masyarakat diwajibkan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi serta kualitas pribadi yang memadai. Kualitas pribadi tersebut akan tercermin dari perilaku profesionalnya. Perilaku profesional akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (*disfunctional audit behavior*). Perilaku disfungsional yang dimaksud di sini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku ini bisa mempengaruhi kualitas audit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku yang mempunyai

pengaruh langsung diantaranya adalah *premature sign off* atau penghentian prosedur audit secara dini, pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan yang kurang akurat, dan kesalahan dari tahapan-tahapan audit. Sementara perilaku yang mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kualitas audit adalah *underreporting of time*. Komitmen profesional diartikan sebagai keterlibatan individu dengan profesinya. Hal ini membutuhkan tingkat keterikatan dan kesepakatan antara individu dengan nilai-nilai yang terdapat dalam profesinya termasuk nilai moral dan etika. Jeffrey dan Weaterholt (1996) dalam Budisusetyo (2004), terhadap aturan dengan hasil yang menunjukkan bahwa akuntan yang memiliki komitmen profesional yang kuat cenderung berperilaku taat kepada aturan dibandingkan dengan akuntan dengan komitmen profesional yang rendah. Komitmen profesi dapat dihasilkan melalui profesi yang bersangkutan dan juga menyimpulkan bahwa perilaku etis akuntan publik berhubungan dengan tingginya komitmen akuntan pada profesi (Utami, Noegroho dan Indrawati, 2007).

Orientasi etika berarti mengenai konsep diri dan perilaku pribadi yang berhubungan dengan individu dalam diri seseorang. Orientasi etika dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengevaluasi dan mempertimbangkan nilai etika dalam suatu kejadian. Orientasi etika menunjukkan pandangan yang dimiliki oleh masing-masing individu ketika menghadapi situasi atau masalah yang membutuhkan penyelesaian etika atau dilema etis. Irawati (2011), menemukan bahwa orientasi etika auditor tidak hanya

berpengaruh pada sensitivitas etika, tetapi juga pada komitmen organisasional dan komitmen profesional auditor internal. Auditor yang sensitif terhadap masalah etika akan lebih profesional.

Nilai etika organisasi dapat digunakan untuk menetapkan hal-hal yang baik atau etis maupun hal-hal yang tidak baik atau tidak etis di dalam perusahaan. Nilai etika organisasi adalah pemahaman organisasi dalam bersikap dan mengambil tindakan ketika terjadi isu-isu etika. Syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah (1) integritas, (2) obyektivitas, (3) independen, (4) kepercayaan, (5) standar-standar teknis, (6) kemampuan profesional, dan (7) perilaku etika (Alim, Hapsari dan Purwanti, 2007).

Variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan etis auditor internal. Adanya asimilasi keyakinan dan nilai organisasi yang merupakan definisi komitmen profesi mempengaruhi integritas dan independensi auditor, selain itu perlu diketahui bahwa internal auditor dengan skor idealisme yang tinggi akan cenderung membuat keputusan yang secara absolut lebih bermoral. Nilai etika organisasi dapat digunakan untuk menetapkan dan sebagai patokan antara hal yang etis maupun yang tidak sehingga dapat membantu internal auditor dalam melakukan pengambilan keputusan etis dalam Budisusetyo (2004).

Bank adalah salah satu organisasi di mana tenaga kerja auditor internal sangat dibutuhkan. Dalam hal ini auditor internal pada bank diharuskan untuk menghadapi dilema etis dalam menjalankan tanggung jawabnya. Bank sebagai organisasi yang mendapat sorotan mendalam dari masyarakat diharuskan memiliki kinerja manajerial yang baik untuk mendapatkan penghargaan di mata masyarakat publik. Kinerja manajerial ini menyebabkan terjadinya konflik yang dihadapkan pada auditor internal dimana auditor internal tersebut diharuskan untuk mengambil keputusan secara profesional. Keputusan-keputusan yang diambil inilah akan memberi pengaruh terhadap kinerja bank secara keseluruhan. Variabel-variabel ini diharapkan dapat membantu auditor internal dalam meningkatkan standar serta dalam mengambil tindakan ketika terjadi dilema etis dalam siklus kinerja auditor internal.

1.2. Perumusan Masalah

Auditor internal dituntut untuk dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat pada kondisi yang dipenuhi oleh dilema etis. Berdasarkan pemaparan di atas, maka perumusan masalah dalam hal ini adalah:

1. Apakah komitmen profesional berpengaruh terhadap keputusan etis auditor internal pada industri perbankan di Surabaya ?
2. Apakah orientasi etika berpengaruh terhadap keputusan etis auditor internal pada industri perbankan Surabaya ?

3. Apakah nilai etika organisasi yang dirasakan berpengaruh terhadap keputusan etis auditor internal pada industri perbankan di Surabaya ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji pengaruh komitmen profesional terhadap keputusan etis auditor internal pada industri perbankan di Surabaya.
2. Menguji pengaruh orientasi etika terhadap keputusan etis auditor internal pada industri perbankan di Surabaya.
3. Menguji pengaruh nilai etika organisasi yang dirasakan terhadap keputusan etis auditor internal pada industri perbankan di Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pendapat dan masukan mengenai pengaruh komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi terhadap keputusan etis auditor internal pada industri perbankan di Surabaya. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber pembelajaran bagi organisasi terutama organisasi bank dalam meningkatkan tingkat profesionalisme bekerja para

auditor internal sebagai bekal pengetahuan dan penempatan standar kerja baru.

2. Manfaat Praktik

Secara praktik, diharapkan auditor internal memiliki komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi terhadap keputusan etis dalam penerapannya di era saat ini sesuai dengan standar keputusan etis auditor internal.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk mencari penyelesaian masalah penelitian, model analisis dan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel instrumen penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang obyek penelitian, deskripsi data, analisis, data dan pembahasan dari masing-masing hasil analisis yang dilakukan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang simpulan dari hasil penelitian yang berisi jawaban dari rumusan masalah, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya yang diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak.